

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Hill Way, metode penelitian merupakan kajian mendalam dan preventif dari segala fakta.¹ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang berfokus pada korelasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kecemasan terhadap penilaian negatif sebagai variabel bebas (independen) dan prasangka buruk sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang hasilnya dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif korelasional ini juga menggunakan pola pikir deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu kecemasan terhadap penilaian negatif sebagai variabel independen dan prasangka buruk sebagai variabel dependen. Peneliti ingin mengetahui tingkat kecemasan terhadap penilaian negatif dan prasangka buruk pada *driver ShopeeFood*, serta hubungan di antara keduanya. Penelitian ini mengacu pada judul “Hubungan Kecemasan Terhadap Penilaian Negatif dengan Prasangka Buruk Terhadap Pelanggan pada *Driver Ojek Online* di Kota Kediri”.

¹ Rusydi A. Siroj dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Volume 7 Nomor 3 (2024): 11280–83.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang ditelusuri serta dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Populasi ini dijadikan dasar untuk pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan oleh peneliti. Dengan kata lain, populasi mencakup semua individu atau elemen yang memiliki kriteria yang telah ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh *driver ShopeeFood* di area Kota Kediri dengan jumlah populasi 700 *driver*, namun dari sumber data yang didapat tidak bisa menunjukkan bahwa 700 *driver* itu dinyatakan aktif bekerja di Kota Kediri.

2. Sampel

Menurut KBBI, sampel merupakan bagian kecil yang mewakili

² N. Fadilah Amin, S. Garancang, dan K. Abunawas, “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14 Nomor 1 (2023): 17.

³ N. Suriani, Risnita, dan M. Syahran Jailani, “Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 (2023): 26.

keseluruhan kelompok yang lebih besar.⁴ Menurut Suriani, dkk., Sampel merupakan sebagian dari jumlah individu yang memiliki karakteristik dan mewakili dari keseluruhan anggota populasi.⁵ Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 700 *driver ShopeeFood* yang terdiri *driver* aktif dan tidak aktif. Mengingat keterbatasan akses data yang akurat mengenai *driver* aktif, peneliti menggunakan pendekatan praktis dalam menentukan jumlah sampel.

Menurut Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Business*, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden.⁶ Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 103 responden yang dinilai sudah memadai untuk keperluan analisis korelasi dalam penelitian ini. Penentuan jumlah ini mempertimbangkan:

- a. Kecukupan untuk analisis statistik korelasi.
- b. Keterwakilan karakteristik populasi *driver ShopeeFood*.
- c. Kemampuan akses peneliti terhadap responden di lapangan.

Berdasarkan Pendapat diatas, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Online)*.

⁵ Suriani, Risnita, dan Jailani, “Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.”

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 90–91.

dipilih karena peneliti perlu memilih responden yang memenuhi kriteria khusus sesuai tujuan penelitian.⁷ Adapun kriteria yang dipilih peneliti:

- a. Aktif bekerja minimal tiga bulan.

Kurun waktu tiga bulan ini, memungkinkan *driver* memiliki pengalaman yang cukup dalam interaksi dengan pelanggan, sehingga cukup relevan untuk menilai tingkat prasangka buruk terhadap pelanggan maupun kecemasan terhadap penilaian negatif pada *driver online*.

- b. Melakukan pelayanan antar makanan.

Kriteria ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan hubungan antara *driver* dengan pelanggan melalui layanan antar makanan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam proses dilakukannya sebuah penelitian. Teknik pengambilan data harus sesuai dengan metode yang digunakan, supaya hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan awal penelitian atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Adanya kesalahan dalam memperoleh data akan berdampak pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan, sehingga waktu dan tenaga yang dikeluarkan pada saat pengumpulan data akan menjadi sia-sia.⁸

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner (angket), dikarenakan sangat relevan dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

⁸ Syafrida Hfni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

data dari sebagian populasi berupa sampel yang terbilang besar dalam penelitian kuantitatif. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang dapat diukur melalui beberapa pilihan jawaban yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif.⁹

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian yang tidak lah penting dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Arikunto dalam bukunya, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya, menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur skor atau nilai pada suatu variabel yang akan diteliti.¹¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mengukur nilai dari suatu variabel. Instrumen dalam penelitian ini akan tertuju pada dua variabel yang meliputi prasangka buruk dan kecemasan terhadap penilaian negatif.

Prasangka buruk merupakan persepsi negatif yang dimiliki *driver ShopeeFood* tanpa adanya dasar atau bukti yang jelas. Menurut Myers, aspek prasangka buruk terbagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan kecenderungan

⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2 (2023): 5.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Ribeka Cipta, 2006).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

perilaku. Oleh karena itu, kuesioner terkait prasangka buruk akan didasarkan melalui tiga aspek tersebut dan menggunakan skala Likert yang terdapat empat kategori skor jawaban yang meliputi: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

Tabel 3. 2 Blueprint Prasangka Buruk

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U	
1.	Kognitif	Keyakinan Negatif.	2, 22	6, 12	10
		Harapan Negatif.	1, 24, 27	10, 20, 26	
2.	Afektif	Emosi Negatif	3, 16, 23, 30	8, 9	10
		Perasaan Negatif	11, 29, 32	14,	
3.	Kecenderungan Perilaku	Perilaku Negatif.	4, 5, 7, 13	31, 33	13
		Bicara yang tidak Sopan.	17,	19,	
		Respon yang kurang baik.	25, 28	15, 18, 21	
Jumlah Aitem				33	

Kecemasan terhadap penilaian negatif adalah ketakutan yang dialami *driver ojek online* ketika ia merasa telah melakukan kesalahan dalam pekerjaannya. Kuesioner akan merujuk pada empat aspek yang dikemukakan Watson dan Friend, yaitu (1) kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya, (2) stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain, (3) penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi, (4) harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara

negatif. Skala yang digunakan yaitu skala *Fear of Negative Evaluation* (FNE) yang dikembangkan oleh Watson dan Friend melalui empat aspeknya.

Tabel 3. 3 Blueprint Kecemasan terhadap Penilaian Negatif

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U	
1.	Kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya.	Khawatir berlebihan terhadap pelanggan.	1, 2, 5, 8, 13, 16, 23, 24,	9, 17, 27,	11
2.	Stres individu akibat penilaian negatif orang lain.	Perasaan takut.	3, 14,	10, 21	8
		Pikiran gelisah.	7	15	
		Emosi negatif.	26	28	
3.	Penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi.	Ketakutan dievaluasi negatif.	6, 19	4, 11, 18, 25, 29, 31	8
4.	Harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.	Harapan negatif.	20	12	4
		Pikiran negatif	30	22	
Jumlah Aitem					31

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data terkait *blueprint* di atas, peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian yang meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu aitem dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur. Aitem dikatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan aitem dalam mengungkap apa yang akan diungkap. Teknik uji validitas ini dihubungkan dengan *pearson product moment* melalui pengkorelasian antara skor aitem dengan

skor total.¹² Dasar keputusannya didasarkan atas perbandingan antara nilai rhitung dengan rtabel:

- Jika nilai rhitung > rtabel = valid.
- Jika nilai rhitung < rtabel = tidak valid.

Nilai rtabel didapat melalui tabel r dengan menggunakan jumlah responden pada penelitian dan menggunakan signifikansi 5% untuk menentukan nilai r tabel itu sendiri.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Astuti, reliabilitas merupakan kesesuaian hasil-hasil pengukuran dengan kenyataan empiris. Sedangkan menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika sebuah alat ukur yang digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang didapat relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Menurut Kaplan dan Saccozzi, mengatakan bahwa:¹³

Tabel 3. 4 Keputusan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keputusan
0,700-0,900	Reliabilitas Tinggi
0,500-0,700	Reliabilitas Sedang
< 0,500	Reliabilitas Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah pada sebuah penelitian. Analisis data bisa juga

¹² Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS* (Malang: Penerbit Litnus, 2024), 6.

¹³ Fidia Astuti, 5.

diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk merubah hasil data dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.¹⁴ Penelitian ini memiliki tahapan dalam proses analisis data melalui uji asumsi dasar, uji deskriptif, dan uji korelasi yang meliputi:¹⁵

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data adalah hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dasar keputusan dalam uji normalitas meliputi:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi person atau regresi linier sederhana. Dasar keputusan dalam uji linieritas meliputi:

- 1) Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi (*Linierity*) $< 0,05$.

¹⁴ Karimuddin Abdullah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

¹⁵ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data dengan SPSS*.

2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penggambaran tentang statistik data berupa rata-rata (*mean*), jumlah maksimal, jumlah minimal, standar deviasi, varian dan yang lainnya, serta mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis. Selain itu, uji deskriptif juga menggambarkan rata-rata dari setiap aspek variabel yang diteliti.

3. Uji Korelasi

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun syarat dalam menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- 1) Variabel yang dihubungkan harus mempunyai data yang terdistribusi normal.
- 2) Variabel yang dihubungkan memiliki data linier.
- 3) Variabel yang dihubungkan memiliki data yang dipilih secara acak.
- 4) Variabel yang dihubungkan memiliki data interval.

Tabel 3. 5 Kategorisasi Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,000-0,190	Sangat Lemah
0,200-0,390	Lemah
0,400-0,590	Cukup Kuat
0,600-0,790	Kuat
0,800-0,100	Sangat Kuat

Dasar keputusan:

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, maka hubungan keduanya signifikan.
- 2) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, maka hubungan keduanya tidak signifikan.